



Sosialisasi Terkait Pentingnya Ergonomi pada Ruang Unit Kerja Rekam Medis di Puskesmas Baktiya Barat, Kecamatan Baktiya Barat, Kabupaten Aceh Utara

Mansura Feby Amanda^{1*}, Tina Aharani²

^{1,2} Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Indonesia

Korespondensi penulis: feby_fikes@abulyatama.ac.id

Article History:

Received: April 16, 2025

Revised: April 30, 2025

Accepted: May 16, 2025

Published: May 18, 2025

Keywords: Baktiya Barat Health Center, Ergonomics, Medical Records Work Unit, Socialization

Abstract: Community health services are the most important part of supporting community health. Puskesmas is a health institution that is very close to the community. Therefore, it is important to pay attention to supporting facilities and infrastructure in the medical records work unit such as work equipment, work procedures, work processes or systems, work environment, employee physiology and psychology so that medical records officers more productive at work. Based on observations made at the West Baktiya Community Health Center, it was found that the area of the medical records unit was 5 x 5 m² with a ceiling height of 3 m, using a white ceramic floor, there were 6 windows, 1 door, 2 staff work desks and 3 cupboards for Save correspondence and other important documents. Lighting in the medical records unit room is 259 lux, noise is 53.3-62.0 dB, temperature in the medical records unit room is 33.1oC and humidity is 70%. In the medical records unit room there are no chemical substances in solid, liquid or gas form, and there are also no vectors or disease-carrying animals such as flies, mosquitoes, cockroaches and rats. The aim of this activity is to provide outreach regarding ergonomics in the medical records work unit at the West Baktiya Community Health Center. The implementation method consists of planning, implementation actions, evaluation and activity report preparation stages. The result of this service is that it can increase the knowledge of medical records officers and other health

Abstrak

Pelayanan kesehatan masyarakat merupakan bagian terpenting dalam menunjang kesehatan masyarakat. Puskesmas merupakan institusi kesehatan yang sangat dekat dengan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan sarana dan prasarana pendukung di unit kerja rekam medis seperti peralatan kerja, prosedur kerja, proses atau sistem kerja, lingkungan kerja, fisiologi dan psikologi pegawai agar petugas rekam medis lebih produktif dalam bekerja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Baktiya Barat diperoleh luas unit rekam medis 5 x 5 m² dengan tinggi plafon 3 m, menggunakan lantai keramik putih, terdapat 6 jendela, 1 pintu, 2 meja kerja staf dan 3 lemari untuk menyimpan surat menyurat dan dokumen penting lainnya. Pencahayaan di ruangan unit rekam medis sebesar 259 lux, kebisingan sebesar 53,3-62,0 dB, suhu di ruangan unit rekam medis sebesar 33,1oC dan kelembaban sebesar 70%. Di ruang unit rekam medis tidak terdapat zat kimia baik yang berbentuk padat, cair maupun gas, dan juga tidak terdapat vektor atau hewan pembawa penyakit seperti lalat, nyamuk, kecoa dan tikus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan mengenai ergonomi di unit kerja rekam medis Puskesmas Baktiya Barat. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Hasil dari pengabdian ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan petugas rekam medis dan tenaga kesehatan lainnya.

Kata Kunci: Puskesmas Baktiya Barat, Ergonomi, Unit Kerja Rekam Medis, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah sarana pelayanan kesehatan yang memberikan upaya kesehatan pada masyarakat serta perseorangan pada tingkatan pertama (dasar), dengan memprioritaskan upaya preventif dan promotif yang dilaksanakan pada wilayah kerjanya. Guna mewujudkan Puskesmas yang efisien, efektif, serta akuntabel dalam memberikan mutu layanan kesehatan di tingkat pertama yang baik dan berkesinambungan, keselamatan pasien dan masyarakat harus diperhatikan, selain itu juga dibutuhkan pengaturan organisasi dan tata hubungan kerja pada tingkat pusat kesehatan masyarakat guna mewujudkan hal tersebut (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu bagian terpenting dari suatu instansi pelayanan kesehatan adalah dengan melihat interaksi kompleks antara aspek pekerjaan meliputi peralatan kerja, tata cara kerja, proses atau sistem kerja, lingkungan kerja, fisiologis dan psikis karyawan agar dapat bekerja dengan aman, nyaman, efisien dan lebih produktif (Kemenkes, 2016).

Dalam dunia kerja khususnya pada rekam medis, ergonomi memiliki peran yang sangat penting sehingga dalam bidang pekerjaan sangat memerlukan ergonomi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas serta mengurangi perasaan ketidaknyamanan pegawai dalam melakukan pekerjaannya. Tujuan utama ergonomi mengurangi kesalahan-kesalahan pegawai pada saat melakukan pekerjaannya melalui rancangan tempat kerja yang sesuai dengan standar, dengan kemampuan relative fisik manusia dan aktivitas pekerja sebagai sistem kerja guna mencapai tujuan kerja yang produktif, efektif dan efisien (Suhardi, 2008).

Pendirian Puskesmas harus memperhatikan ketentuan teknis pembangunan gedung negara. Persyaratan bangunan sebagaimana dimaksud Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 pada bab 3 pasal 12 meliputi: Persyaratan administratif, persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja serta persyaratan teknis bangunan. Bangunan bersifat permanen dan terpisah dengan bangunan lain, dan bangunan didirikan dengan memperhatikan fungsi, keamanan, kenyamanan, perlindungan keselamatan dan kesehatan serta kemudahan dalam memberi pelayanan bagi semua orang termasuk yang berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas, anak-anak dan lanjut usia.

Puskesmas Baktiya Barat ditemukan bahwa ruangan unit rekam medis didapatkan hasil yaitu luas ruangan unit rekam medis 5x5 m² dengan tinggi langit-langit 3m, menggunakan lantai keramik berwarna putih, terdapat 6 buah jendela, 1 pintu, 2 meja kerja petugas dan 3 buah lemari untuk menyimpan surat menyurat dan lembar penting lainnya. Pencahayaan diruang unit rekam medis sebesar 259 lux, kebisingan 53,3-62.0 dB.

2. METODE

Metode merupakan informasi teoritis dan teknis yang menggunakan diskusi perkembangan dalam kegiatan dengan baik, terutama penting untuk mengemukakan tentang rancangan kegiatan, data/atau alat yang digunakan, serta metode dan tahapan-tahapan kegiatan.

Adapun langkah-langkah yang diperlukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu tahap persiapan, tindakan, observasi, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan.

a. Tahap Persiapan

- 1) Mempersiapkan materi sosialisasi terkait pentingnya ergonomi pada ruang unit kerja rekam medis.
- 2) Mempersiapkan perlengkapan dan peralatan saat sosialisasi ke Puskesmas Baktiya Barat.
- 3) Menjelaskan tujuan kegiatan kepada Petugas Rekam Medis dan Kepala Puskesmas Baktiya Barat.

b. Tahap Tindakan Pelaksanaan Dengan memberikan sosialisasi kepada petugas rekam medis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta mengetahui pentingnya ergonomi pada unit kerja rekam medis sehingga menghasilkan sistem kerja yang produktif, efektif dan efisien, serta aman dan nyaman bagi petugasnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan yaitu dengan melihat kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang muncul saat proses sosialisasi.

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilihat dari keberhasilan dalam melakukan sosialisasi di Puskesmas Baktiya Barat serta pemahaman petugas rekam medis terkait ergonomi dalam sebuah ruang kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi terkait ergonomi pada unit kerja rekam medis di Puskesmas Baktiya Barat dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan September hingga Desember 2024 dengan sasaran ruangan kerja rekam medis, petugas rekam medis dan petugas kesehatan lainnya. Berikut hasil observasi yang didapat selama 1 bulan yaitu:

Aspek Fisik

a. Pencahayaan

Berdasarkan PERMENKES Nomor 43 Tahun 2019 pencahayaan diruang puskesmas yaitu 200 lux, setelah melakukan pengukuran pencahayaan menggunakan lux meter berkisar antara 300 - 459 lux. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem pencahayaan diruang unit rekam medis Puskesmas Belawan sudah memenuhi standar.

b. Suhu

Berdasarkan PERMENKES Nomor 48 Tahun 2016 kenyamanan temperatur ruangan berkisar antara 23°C-26°C. Hasil pengukuran suhu ruangan rekam medis di Puskesmas Baktiya Barat menunjukkan nilai 28°C yang diukur menggunakan termometer digital mini. Berdasarkan standar kenyamanan termal untuk lingkungan kerja ringan seperti pelayanan kesehatan atau administrasi, suhu ideal berada pada kisaran 23 - 26°C . Suhu 28°C berada di atas kisaran ideal, meskipun masih tergolong sedang dan tidak ekstrem. Namun, apabila kondisi ini terus berlanjut tanpa adanya sistem ventilasi atau pendingin yang memadai, dapat menyebabkan penurunan kenyamanan kerja, meningkatkan risiko kelelahan ringan, serta mengganggu konsentrasi dan kinerja petugas.

c. Kebisingan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, ambang batas intensitas kebisingan yang diizinkan di gedung Puskesmas berada pada kisaran 55–65 dBA. Hasil pengukuran tingkat kebisingan di ruang unit rekam medis Puskesmas Baktiya Barat menggunakan aplikasi Sound Level Meter Decibel X.dBA menunjukkan angka berkisar antara 55,3 hingga 65 dBA. Tingkat kebisingan tersebut masih dalam batas baku yang diizinkan. Namun, kebisingan di ruangan ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ukuran ruangan yang relatif sempit dan banyaknya staf atau petugas dalam satu ruangan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peningkatan kebisingan latar belakang yang berpotensi memengaruhi kenyamanan kerja. Namun, secara umum, intensitas kebisingan di ruang unit rekam medis Puskesmas Baktiya Barat masih sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga tidak memerlukan tindakan pengendalian khusus. Namun demikian, evaluasi berkala tetap disarankan untuk menjaga kualitas lingkungan kerja tetap optimal.

Aspek Kimia

a. Kandungan Zat Kimia Bentuk Padat

Setelah melakukan observasi di ruangan unit rekam medis Puskesmas Belawan, diketahui terdapat debu yang melapisi beberapa benda di ruangan tersebut. Selain debu,

tidak ada kandungan zat kimia bentuk padat lainnya seperti partikel maupun fiber di ruangan tersebut.

b. Kandungan Zat Kimia Bentuk Gas

Setelah melakukan observasi di ruang unit rekam medis Puskesmas Belawan, diketahui ruangan tersebut tidak terdapat kandungan zat kimia dalam bentuk gas seperti uap, gas CO_2 , kabut, dan sejenisnya.

c. Kandungan Zat Kimia Bentuk Cair

Setelah melakukan observasi di ruang unit rekam medis Puskesmas Belawan, diketahui ruangan tersebut tidak terdapat kandungan zat kimia dalam bentuk cair seperti larutan kimia apapun.

Aspek Biologi

a. Kandungan Mikroorganisme

Dikarenakan keterbatasan alat, udara ruangan unit rekam medis tidak dapat kami amati dengan menggunakan mikroskop, maka secara kasat mata tidak ada kandungan mikroorganisme yang mengganggu petugas dalam melaksanakan aktivitas kerja hingga menyebabkan penyakit.

b. Binatang Pembawa Penyakit

Setelah melakukan observasi pada saat jam dinas di ruangan unit rekam medis Puskesmas Baktiya Barat tidak ada (lalat, tikus, kecoa, kelabang) yang lewat atau lalu lalang pada saat petugas melakukan pekerjaan. Ruangan unit rekam medis tersebut bebas dari hewanatau vector pembawa penyakit.

Aspek Ergonomi

a. Luas Ruang

Berdasarkan hasil observasi langsung di Puskesmas Baktiya Barat, diketahui bahwa luas ruang unit rekam medis adalah 5 x 5 meter persegi (25 m^2). Ruang ini digunakan oleh sekitar 6 hingga 8 orang petugas setiap harinya. Dengan ukuran ruangan yang terbatas dan jumlah petugas yang cukup banyak, maka kepadatan ruang kerja tergolong tinggi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kenyamanan, efisiensi kerja, serta sirkulasi udara dan tingkat kebisingan di dalam ruangan. Jika tidak dikelola dengan baik, situasi tersebut juga dapat berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, terutama dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi manajemen Puskesmas untuk mempertimbangkan pengaturan tata letak ruang kerja yang ergonomis, serta melakukan evaluasi berkala

terhadap kapasitas ruang dan jumlah personel, guna menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

b. Lantai

Hasil observasi langsung di Puskesmas Baktiya Barat menunjukkan bahwa lantai ruang pelaporan menggunakan material keramik berwarna putih dengan kondisi yang tampak kokoh dan terawat. Penggunaan keramik sebagai penutup lantai memberikan beberapa keuntungan, antara lain kemudahan dalam pembersihan, daya tahan terhadap beban, serta tampilan yang bersih dan profesional. Secara keseluruhan, kondisi lantai di ruang pelaporan sudah memenuhi standar untuk lingkungan pelayanan kesehatan yang bersih, aman, dan nyaman. Secara keseluruhan, kondisi lantai di ruang pelaporan sudah memenuhi standar untuk lingkungan pelayanan kesehatan yang bersih, aman, dan nyaman.

c. Langit-Langit

Berdasarkan hasil observasi langsung di Puskesmas Baktiya Barat, diketahui bahwa tinggi ruang pelaporan adalah sekitar 3 meter. Tinggi langit-langit ini tergolong ideal dan sesuai dengan standar bangunan pelayanan kesehatan, karena memungkinkan sirkulasi udara yang baik serta mendukung kenyamanan termal di dalam ruangan. Tinggi ruangan yang memadai juga berkontribusi terhadap pengurangan rasa sesak, terutama dalam ruangan yang digunakan oleh beberapa orang sekaligus. Selain itu, ruangan dengan tinggi 3 meter juga mempermudah pemasangan sistem ventilasi, pencahayaan, maupun perangkat lainnya yang mendukung aktivitas kerja. Secara keseluruhan, tinggi ruang pelaporan Puskesmas Baktiya Barat dinilai memenuhi kriteria kenyamanan dan kelayakan untuk aktivitas administratif maupun pelayanan kesehatan

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi terkait ergonomi pada unit kerja rekam medis di Puskesmas Baktiya Barat antara lain petugas puskesmas sudah memahami dan mengetahui tentang materi yang peneliti sampaikan. Dan kerjasama antara puskesmas dan tim pengabdian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan petugas rekam medis dan tenaga kesehatan lainnya tentang pentingnya ergonomis dalam unit kerja rekam medis sehingga menghasilkan sistem kerja yang produktif, efektif dan efisien, serta aman dan nyaman.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, Perlu dilakukan Penerapan Ergonomi Pihak puskesmas perlu segera menerapkan hasil sosialisasi dengan mengatur ulang tata letak ruang kerja sesuai prinsip ergonomi, seperti menambahkan meja kerja petugas, posisi komputer, kursi yang mendukung dan postur tubuh yang benar.

Adakan pelatihan berkala untuk memperbarui pengetahuan staf tentang ergonomi dan memastikan penerapannya dalam jangka panjang. Lakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa lingkungan kerja tetap mendukung kesehatan dan produktivitas staf.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada para staf diruangan rekam medis, dan Pihak Puskesmas Baktiya Barat yang telah memberikan dukungan dan penyediaan tempat. Ucapan terimakasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan (FIkes) Universitas Abulyatama Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- (2020). Pengelolaan unit rekam medis dalam menghadapi akreditasi di Puskesmas. *Jurnal*, 1(1), 43–54
- Bhat, S., Gijo, E. V., & Jnanesh, N. A. (2016). Productivity and performance improvement in the medical records department of a hospital. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 65(1), 98–125. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-04-2014-0063IDEAS/RePEc>
- Hendri, H., Handi, H., Andy, A., & Henny, H. (2019). Analisis postur tubuh pekerja menggunakan Nordic dan RULA pada pekerja sekretariat. *Indonesian Journal of Industrial and Quality Engineering*, 6(2), 17–23. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/inaque/article/view/1389OJU> [Komputer Indonesia+1OJU Komputer Indonesia+1](#)
- Idkhan, M., Baharuddin, F. R., & Palerangi, A. M. (2021). *Analisis ergonomi*. Makassar: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan provinsi Nusa Tenggara Barat Risdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kuswana, W. S. (2016). *Ergonomi dan K3*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Rohmawati, H., Rosita, A., & Sureni, I. (2023). Tinjauan ergonomi tata ruang filing rekam medis guna meningkatkan produktivitas kerja petugas rekam medis di Puskesmas Setono Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 9–11. [https://e-journal.stikesponorogo.ac.id/index.php/medical-record/article/view/3E-Journal Stikes Ponorogo+1E-Journal Stikes Ponorogo+1](https://e-journal.stikesponorogo.ac.id/index.php/medical-record/article/view/3E-Journal%20Stikes%20Ponorogo+1E-Journal%20Stikes%20Ponorogo+1)
- Rustiyanto, E., & Rahayu, W. A. (2011). *Manajemen filing dokumen rekam medis dan informasi kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.[Google Scholar+1OneSearch+1](#)
- Santosa, H. H. (2016). Evaluasi mutu rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta: Studi kasus pada pasien sectio caesaria. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*.
- Sari, D. P. (2015). Analisis pengelolaan rekam medis rawat inap pasien kanker BPJS Kesehatan untuk mendukung pengelolaan pembiayaan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 5(1), 26–34.
- Tanjung, I., & Sukrianto, D. (2017). Perancangan sistem informasi rekam medis terpadu dalam upaya meningkatkan pelayanan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Riau. *Jurnal Intra-Tech*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.37030/jit.v1i1.3>[Journal Intra Tech](#)
- Tarwaka, & Bakri, S. H. A. (2016). *Ergonomi untuk keselamatan, kesehatan kerja dan produktivitas*.
- Ulfa, H. M. (2018). Analisis unsur manajemen dalam pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit TNI AU Lanud Roesmin Nurjadin. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 20–25.[Jurnal Universitas Pahlawan+1Neliti+1](#)
- Winarti. (2013). Analisis kelengkapan pengisian dan pengembalian rekam medis rawat inap. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 1(4), 345–351.
- Wowor, H., Liando, D. M., & Rares, J. (2016). Pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Society*, 3(XX), 59–64.